

Research Article

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Audio-Visual* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok

Fika Daulian^{1*}

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Abstract

Smoking behavior among adolescents is a major public health concern because it can have negative consequences on both physical and mental health. Low levels of knowledge and attitudes toward the dangers of smoking contribute to the high prevalence of smoking among adolescents. Therefore, health education interventions utilizing audio-visual media are considered effective strategies to enhance understanding in delivering health messages. This study aimed to examine the effect of health education using audio-visual media on improving adolescents' knowledge and attitudes regarding the dangers of smoking. The researchers implemented a quasi-experimental design that included a pretest and a posttest for a single group of participants. The sample consisted of 43 students selected through purposive sampling at SMPN 15 Kendari in 2024. A questionnaire was used as an instrument to measure knowledge and attitudes, while data were analyzed using the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test to identify improvements before and after the intervention. The results showed that health education using audio-visual media about the dangers of smoking significantly increased adolescents' knowledge (Sig. $p = 0.000 < \alpha 0.05$) and attitudes (Sig. $p = 0.012 < \alpha 0.05$). In conclusion, health education intervention using audio-visual media significantly impact on improving adolescents' knowledge and attitudes toward the dangers of smoking.

Keywords: Attitude, Audio Visual Media, Health Education, Knowledge, Smoking

Pendahuluan

Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan beragam masalah kesehatan, termasuk gangguan fisik dan mental pada remaja serta merupakan salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah. Data WHO melaporkan bahwa konsumsi tembakau mengakibatkan kematian sekitar lebih dari 7 juta

dalam setiap tahunnya, termasuk sebanyak 1,2 juta kematian pada perokok pasif sebagai akibat paparan asap rokok orang lain (WHO, 2025).

Studi mengungkapkan penggunaan tembakau pada remaja usia 13–15 tahun di dunia masih tinggi, dengan prevalensi penggunaan tembakau sebesar 17,9% pada laki-laki dan 11,5% pada perempuan, dimana penggunaan produk tembakau seperti rokok elektrik meningkat di 59,1% negara (Ma et al., 2021). Oleh karena itu, pengendalian tembakau pada remaja perlu diperkuat secara komprehensif dengan mencakup seluruh jenis produk tembakau, serta disertai kebijakan pencegahan dan promosi kesehatan yang lebih adaptif terhadap tren penggunaan tembakau di kalangan remaja secara global.

*corresponding author: Fika Daulian

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: fikadaulian@fkm.uncen.ac.id

Summited: 16-10-2025 Revised: 20-12-2025

Accepted: 06-02-2026 Published: 23-02-2026

Menurut WHO (2021), Indonesia merupakan urutan pertama sebagai negara dengan prevalensi merokok tertinggi di dunia, yaitu dengan persentase sebesar 76,2%. Angka ini diikuti oleh Yordania dengan 70,2%, Kiribati sebesar 63,9%, dan Sierra Leone sebesar 60%. Data tersebut menggambarkan bahwa perilaku merokok masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang berdampak luas secara global, terutama di wilayah negara-negara dengan tingkat konsumsi tembakau yang tinggi seperti Indonesia. Rokok diketahui menimbulkan berbagai dampak kesehatan serius, terutama dalam jangka panjang seperti penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan kronis, dan kanker paru-paru, sementara remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak merokok di masa mendatang (Ardiana, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok di masyarakat.

Sementara itu *Global Youth Tobacco Survey* oleh Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan *World Health Organization* (WHO) dan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 19% siswa usia 13–15 tahun pernah menggunakan tembakau, serta terdapat tingkat paparan yang signifikan terhadap asap rokok orang lain dan iklan produk tembakau. Selain itu, survei ini juga mengungkapkan kesenjangan pengetahuan dan sikap remaja terkait perilaku merokok dan upaya berhenti merokok (WHO, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan mengenai bahaya rokok, sikap yang menganggap biasa saja terhadap perilaku merokok, serta paparan iklan rokok yang masih marak terjadi di berbagai media (Fadila et al., 2022; Haddad et al., 2020). Sehingga diperlukan intervensi edukatif dan preventif yang lebih intensif untuk menekan angka perokok remaja di Indonesia.

Menurut data BPS tahun 2022 mencatat sekitar 11,14% remaja usia 15-24 tahun di Sulawesi Tenggara yang merokok dalam sebulan terakhir meningkat menjadi 12,70% pada tahun 2023. Sementara itu di Kota Kendari sebesar 7,02% remaja merokok meningkat menjadi 9,12% pada

tahun 2023 (BPS, 2022, 2023). Angka ini memperlihatkan bahwa merokok telah menjadi kebiasaan yang cukup mengakar, termasuk di kalangan remaja. Data juga menunjukkan bahwa merokok menjadi determinan utama stunting di Kota Kendari, dengan persentase mencapai 71,81 % pada populasi balita. Temuan ini menunjukkan pentingnya intervensi kesehatan yang tepat untuk mencegah perilaku merokok sejak dini, karena potensi dampaknya terhadap kesehatan generasi muda.

SMPN 15 Kendari terletak di kawasan dengan latar belakang sosial ekonomi beragam, yang cenderung meningkatkan paparan siswa terhadap perilaku merokok di lingkungan sekitar. Selain itu, sebagian siswa berasal dari keluarga dengan orang tua atau kerabat yang merokok, sehingga risiko terjadinya modeling perilaku merokok sangat tinggi. Banyak remaja yang mulai merokok karena faktor lingkungan keluarga, pergaulan, kurangnya edukasi kesehatan, serta minimnya media pembelajaran yang menarik perhatian remaja. Intervensi kesehatan melalui media merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko merokok (Foong, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang menarik dan dapat mempermudah pemahaman yaitu dengan media *audio-visual* sebagai salah satu sarana dalam penyampaian pesan kesehatan. Media video dinilai lebih efektif dibanding metode konvensional karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara visual, menarik, dan mudah dipahami (Wibowo et al., 2024). Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi-eksperimen pendekatan *one-group pretest-posttest* untuk menilai pengaruh intervensi pendidikan kesehatan melalui media *audio-visual* berupa video edukasi terhadap pengetahuan dan

sikap remaja mengenai bahaya merokok. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April pada Tahun 2024 di SMP Negeri 15 Kendari. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 98 siswa. Sampel berjumlah 43 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria belum pernah mengikuti edukasi bahaya merokok, dan bersedia menjadi responden. Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia awal remaja merupakan fase rentan terhadap perilaku merokok.

Besar sampel dihitung menggunakan rumus *Lemeshow* dengan proporsi prevalensi merokok remaja Indonesia sebesar 19%, tingkat kepercayaan 95% (Lemeshow et al., 1991; WHO, 2020). Meskipun hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan sampel lebih besar yaitu 70 responden, namun jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tersedia sebanyak 43 siswa dinilai memadai untuk desain penelitian analisis berpasangan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun peneliti berdasarkan literatur dan pedoman dari Kementerian Kesehatan dan WHO, meliputi karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap tentang edukasi bahaya rokok. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang menunjukkan seluruh item valid dan reliabel. Sedangkan pengetahuan dikategorikan cukup dan kurang, serta sikap menjadi positif dan negatif.

Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum intervensi, kemudian responden diberikan intervensi satu kali berupa pemutaran video edukasi berdurasi 15 menit yang berisi materi kandungan rokok, dampak kesehatan, bahaya asap rokok bagi perokok aktif dan pasif, serta upaya pencegahan merokok pada remaja. Pengukuran ulang (*posttest*) dilakukan setelah intervensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal, sehingga analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat

signifikansi 0,05 untuk menilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil

Karakteristik Responden Penelitian

Distribusi karakteristik responden menurut usia dan jenis kelamin, dapat dijelaskan bahwa dari total 43 responden terdapat sebagian besar berusia 12 tahun yaitu sebanyak 23 siswa (53 %) diikuti oleh usia 13 tahun sebanyak 12 siswa sebanyak 12 siswa (28%) dan usia 11 tahun sebanyak 8 orang (19%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki yaitu 31 orang (72%), sedangkan perempuan berjumlah 12 orang (28%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki berusia 12 tahun di SMPN 15 Kendari.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dihasilkan nilai signifikansi $p\ 0,000 < \alpha\ 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Sebanyak 31 responden (72%), mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang bahaya rokok, sedangkan hanya 7 responden (16%), yang mengalami penurunan dan sebanyak 5 responden (12%) tidak mengalami perubahan. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio-visual berpengaruh positif dalam peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dihasilkan nilai Sig. $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sikap sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) intervensi. Tidak ada responden yang memiliki nilai sikap sesudah (*post test*) lebih rendah dari pada sikap sebelum (*pre test*), sementara itu sebanyak 8 responden (19%) mengalami peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan tentang bahaya rokok. Sebanyak 35 responden (81,4%) memiliki nilai sikap sebelum dan sesudah tidak berubah. Walaupun sebagian besar responden tidak

mengalami perubahan (81,4%), namun terdapat beberapa responden (18,6%) yang menunjukkan peningkatan sikap positif setelah intervensi.

Pemberian edukasi kesehatan melalui media *audio-visual* terbukti mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap bahaya merokok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	F	Persentase
Usia	11	8	19
	12	23	53
	13	12	28
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	72
	Perempuan	12	28
Total		43	100

Sumber: data primer, 2024

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan	F	%	Mean Rank	Sig. (p)
<i>Post test < Pre test</i>	7	16	18,86	0,000
<i>Post test > Pre test</i>	31	72	19,65	
<i>Post test = Pre test</i>	5	12		

Sumber: data primer, 2024

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Sikap tentang Bahaya Merokok

Sikap	f	%	Mean Rank	Sig. (p)
<i>Post test < Pre test</i>	0	0	0.00	0,012
<i>Post test > Pre test</i>	8	19	4.5	
<i>Post test = Pre test</i>	35	81		

Sumber: data primer, 2024

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio-Visual dalam meningkatkan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio-visual secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa media audio-visual berperan dalam memperkuat pemahaman remaja terhadap materi kesehatan yang disampaikan. Pengaruh intervensi tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh

Mayer dan Fiorella (2021), yang menyatakan bahwa individu belajar lebih baik ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar daripada hanya kata saja. Selain itu, karakteristik remaja yang lebih responsif terhadap stimulus visual dan media digital menjadikan video sebagai sarana edukasi yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan preferensi belajar mereka. Meskipun desain penelitian ini menggunakan desain *kuasi-eksperimen one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, perubahan skor yang terjadi setelah intervensi, dengan waktu pengukuran yang berdekatan, mampu memberikan indikasi adanya pengaruh intervensi menggunakan media *audio-visual*. Selain itu, digunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alat untuk menguji

perbedaan, sehingga hasil uji beda tersebut secara ilmiah dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh intervensi pendidikan kesehatan (Trimawartinah, 2020).

Sementara itu, video merupakan media audio visual yang memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan karena dapat mengombinasikan unsur gambar, suara dan gerak sehingga penyampaian pesan menjadi lebih menarik, mudah diingat dan dipahami. Peningkatan pengetahuan remaja setelah intervensi menggambarkan bahwa media video mampu menarik perhatian, memperjelas informasi, dan menstimulasi daya ingat visual secara bersamaan. Menurut penelitian, para ahli juga mengungkapkan bahwa media visual dapat membantu pemahaman seseorang dalam memberikan stimulasi banyak ide, sehingga memudahkan mereka dalam menyerap informasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik visual dari media edukasi tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan retensi pengetahuan yang diperoleh (Wibowo et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri et al. (2024), bahwa media edukasi digital yang interaktif secara visual seperti video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan media edukasi seperti leaflet tentang bahaya merokok. Hal ini karena kecenderungan remaja masa kini yang lebih tertarik dengan teknologi digital dan media sosial sehingga menjadikan mereka lebih responsif terhadap penyampaian pesan kesehatan berbasis teknologi visual. Hal ini memperkuat anggapan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik dan preferensi sasaran.

Lebih lanjut, penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan video tentang bahaya rokok elektrik berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan perilaku merokok elektrik (Sunarti et al., 2024). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Muflih et al. (2023) yang melakukan intervensi edukasi video dan diskusi

interaktif pada siswa SMA di Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang bahaya merokok setelah intervensi dilakukan. Diskusi yang menyertai tayangan video memberikan kesempatan bagi peserta untuk merefleksikan informasi yang diterima dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara media audio-visual dan interaksi sosial mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran kesehatan. Demikian pula, studi Damayanti et al. (2023) membandingkan efektivitas media video, podcast audio, dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, dan ditemukan bahwa media video lebih efektif dalam peningkatan skor pengetahuan tertinggi.

Keberhasilan intervensi pendidikan kesehatan melalui media audio-visual juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas konten, bahasa yang digunakan, dan relevansi dengan konteks kehidupan remaja. Video yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang sesuai dengan budaya lokal, dan narasi yang menggambarkan pengalaman remaja sehari-hari cenderung lebih efektif dalam menimbulkan efek perubahan pengetahuan dan sikap. Selain itu, durasi dan intensitas paparan video juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan intervensi. Paparan berulang terhadap pesan edukatif dapat memperkuat pembentukan memori dan memperpanjang efek pembelajaran.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Audio-Visual* dalam meningkatkan Sikap remaja tentang Bahaya Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio-visual dalam meningkatkan sikap remaja mengenai bahaya merokok dan juga berpengaruh terhadap perubahan sikap. Temuan ini menunjukkan bahwa media *audio-visual* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu memengaruhi ranah afektif yang berkaitan dengan pembentukan sikap positif terhadap perilaku hidup sehat. Dalam konteks promosi kesehatan,

sikap merupakan komponen penting yang menjadi jembatan antara pengetahuan dan perilaku nyata. Media *audio-visual* menyajikan kombinasi elemen gambar, suara, dan narasi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyentuh aspek kognitif sekaligus emosional. Hal ini menjadi dasar intervensi berbasis visual menghasilkan perubahan sikap yang signifikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti et al. (2024), bahwa media video atau audio-visual mampu meningkatkan sikap positif remaja terhadap isu kesehatan. Pengalaman emosional yang timbul dari paparan visual semacam itu dapat memperkuat persepsi risiko dan mendorong perubahan sikap terhadap perilaku merokok. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa setelah intervensi melalui video edukatif, seluruh responden mengalami perubahan sikap dari kategori negatif menjadi positif terhadap upaya pencegahan merokok (Putri et al., 2025). Hasil ini membuktikan bahwa media yang interaktif dan menarik dapat berperan sebagai sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kesehatan serta mengubah pola pikir dan perilaku remaja. Lebih jauh lagi, perubahan sikap yang terjadi dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) oleh Bandura (1986), yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap model perilaku. Video edukatif yang menampilkan figur teladan atau contoh nyata dari dampak merokok memungkinkan remaja untuk mengamati, meniru, dan akhirnya mengadopsi sikap yang lebih positif terhadap kesehatan. Proses identifikasi terhadap tokoh atau narator dalam video memperkuat penerimaan pesan dan meningkatkan efektivitas intervensi.

Efektivitas media *Audio-Visual* juga dapat dijelaskan dari aspek psikologis dan sosial. Menurut teori persuasi dalam komunikasi kesehatan, penyampaian pesan yang disertai dengan unsur visual yang kuat mampu meningkatkan kredibilitas dan daya ingat pesan (Noar et al., 2020). Ketika remaja menyaksikan gambaran konkret mengenai dampak buruk merokok, seperti kerusakan paru, perubahan

penampilan fisik, atau penderitaan akibat penyakit kronis, mereka tidak hanya menerima informasi rasional, tetapi juga mengalami reaksi emosional yang memperkuat persepsi bahaya. Reaksi emosional tersebut berperan penting dalam membentuk sikap dan niat untuk menghindari perilaku berisiko. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan kemampuan media untuk mentransfer informasi, tetapi juga efektivitasnya dalam membangun kesadaran dan empati terhadap bahaya merokok.

Walaupun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap positif terhadap bahaya rokok, namun persentasenya lebih kecil dibanding peningkatan pengetahuan. dimana sebagian besar responden masih memiliki sikap yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sikap terbentuk melalui proses yang tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan waktu yang berulang dan terus-menerus. Faktor yang memengaruhi sikap tidak hanya berasal dari informasi yang diterima, tetapi juga dari pengalaman, lingkungan sosial, keluarga, dan kebiasaan di sekitar remaja. Sejalan dengan teori perilaku oleh (Ajzen, 1991) dalam *Theory of Planned Behavior*, bahwa perubahan sikap dipengaruhi oleh keyakinan individu, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan demikian, meskipun pengetahuan meningkat, perubahan sikap memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif dan penguatan pesan secara terus-menerus.

Beberapa studi juga melaporkan bahwa meskipun pengetahuan meningkat, perubahan sikap dan perilaku sering kali memerlukan rangsangan tambahan. Pengaruh keluarga, lingkungan atau teman sebaya dapat menetralkan pesan kesehatan dan tanpa penguatan lanjutan atau aktivitas partisipatif, niat bertindak cenderung rendah. Studi-kualitatif pada video dampak merokok menunjukkan video dapat berpengaruh secara emosional, tetapi efek emosional ini tidak selalu cukup untuk mengubah sikap bila lingkungan sosial tidak mendukung perubahan tersebut (Sutrisno et al., 2024). Oleh

karena itu, dalam pendidikan kesehatan pada remaja, intervensi *audio-visual* sebaiknya diikuti dengan diskusi interaktif agar terjadi elaborasi kognitif yang lebih dalam (Lareyre et al., 2024). Selain itu, penelitian lainnya yang menyatakan bahwa remaja dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan merokok terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan remaja dalam perilaku merokok (Hidayati, 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan proporsi responden dengan sikap yang positif, diperlukan intervensi edukatif yang sebaiknya tidak hanya menasar individu, tetapi juga melibatkan keluarga, sekolah serta teman sebaya agar pesan kesehatan lebih terinternalisasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media video edukasi merupakan sarana yang berpengaruh dalam meningkatkan sikap remaja tentang bahaya merokok. Intervensi berbasis *audio-visual* perlu dipandang sebagai salah satu komponen dalam rangkaian strategi pengurangan paparan promosi tembakau dan peningkatan literasi (Hossain et al., 2025). Keberhasilan intervensi pendidikan kesehatan melalui media *audio-visual* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas konten, bahasa yang digunakan, dan relevansi dengan konteks kehidupan remaja. Video yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan narasi yang menggambarkan pengalaman remaja cenderung lebih efektif dalam menimbulkan efek perubahan pengetahuan dan sikap.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa media *audio-visual* merupakan sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap bahaya merokok pada remaja. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan kesehatan secara nyata, menarik, dan emosional, sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung visual dan digital. Namun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dipahami dalam batasan tertentu, bahwa desain penelitian ini tanpa kelompok kontrol. Hal ini memungkinkan adanya faktor eksternal yang mungkin turut memengaruhi peningkatan pengetahuan responden,. Selain itu, penelitian ini

hanya mengukur efek jangka pendek setelah intervensi, sehingga efektivitas jangka panjang belum dapat dipastikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui media *audio-visual* berupa video edukasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya merokok. Paparan materi yang disajikan secara visual dan auditori membantu remaja memahami risiko kesehatan, sehingga mendorong peningkatan pengetahuan dan sikap ke arah yang lebih positif. Pengaruh intervensi tercermin dari meningkatnya kemampuan remaja dalam mengenali kandungan dan dampak rokok serta kecenderungan sikap yang lebih menolak perilaku merokok. Perubahan yang terjadi setelah pemberian intervensi pada kelompok yang sama memberikan indikasi bahwa media *audio-visual* berperan dalam memfasilitasi perubahan kognitif dan afektif remaja, pada penelitian dengan desain *kuasi-eksperimen one-group pre test-post test*, temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi kuat adanya pengaruh intervensi *audio-visual* terhadap aspek kognitif dan afektif remaja. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan hanya pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas serta jangka waktu evaluasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, jumlah sampel lebih besar, serta periode tindak lanjut yang lebih panjang diperlukan untuk memperkuat bukti pengaruh intervensi terhadap perilaku merokok remaja.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 15 Kendari atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada guru dan siswa kelas VII yang telah berpartisipasi secara aktif pada penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas kontribusi dan dukungan yang diberikan, baik dalam aspek moral maupun

material, sehingga pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardiana, M. (2021). *Telaah Ilmiah dan Patologi Paparan Asap Rokok*. Airlangga University Press.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations Social, of thought and action : A Englewood, cognitive theory*. Hall., Cliffs : Prentice.
- BPS. (2022). *Statistik daerah Sulawesi Tenggara 2022*. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- BPS. (2023). *Statistik Daerah Sulawesi Tenggara 2023*. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Damayanti, Y. F. ... Warastuti, D. (2023). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Video, Audio Podcast Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Pada Siswa/I. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*, 12(2), 187–202. <https://e-journal.mrhj.ac.id/Jkk/article/view/261>
- Dea Ajeng Nanda Liana Putri ... Sri Wahyuni. (2025). Pengaruh Edukasi Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Islam Sultan Agung 3. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(2), 229–239. <https://doi.org/10.61132/obat.v3i2.1183>
- Fadila, F. Fatah, M. (2022). Perbandingan Pengaruh Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok Remaja di Daerah Kota dan Desa Kabupaten Pamekasan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2), 198–208. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v5i2.3010>
- Foong, G. I. (2025). Analisa Peran Media Dalam Pencegahan Rokok Pada Kalangan Remaja. *Jurnal VICIDI*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.37715/vicidi.v15i1.5251>
- Haddad, C. ... Salameh, P. (2020). Comparing cigarette smoking knowledge and attitudes among smokers and non-smokers. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(16), 19352–19362. <https://doi.org/10.1007/S11356-020-08162-Z/METRICS>
- Hidayati, N. (2024). Pengaruh Orang Tua, Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ekonomi Kependudukan Dan Keluarga*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jekk.v1i2.01>
- Hossain, S. ... Shahab, L. (2025). Evaluating School-Based Interventions for Preventing and Reducing Tobacco Use Among Adolescents in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *American Journal of Preventive Medicine*, 69(2), 107656. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2025.107656>
- Lareyre, O. ... Gurlan, M. (2024). Effect of a peer-led prevention program (P2P) on smoking in vocational high school students: Results from a two-school-year cluster-randomized trial. *Addiction (Abingdon, England)*, 119(9), 1616–1628. <https://doi.org/10.1111/ADD.16528>
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1991). *Sample size determination in health studies*. World Health Organization.
- Ma, C. ... Bovet, P. (2021). Prevalence and trends in tobacco use among adolescents aged 13–15 years in 143 countries, 1999–2018: findings from the Global Youth Tobacco Surveys. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 5(4), 245–255. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30390-4](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30390-4)
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (Eds. . (2021). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (3rd ed). Cambridge University Press.
- Muflih, M. ... Amigo, T. A. E. (2023). Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja.



- Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 249–256.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.746>
- Noar, S. M. ... Brewer, N. T. (2020). Pictorial cigarette pack warnings increase some risk appraisals but not risk beliefs: A meta-analysis. *Human Communication Research*, 46(2–3), 250–272.
<https://doi.org/10.1093/hcr/hqz016>
- Saputri, M. S. K. ... Lestantyo, D. (2024). Using Educational Media to Prevent Adolescent Smoking and Raise Health Awareness: A Meta-Analysis. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 12(SI2), 192–202.
<https://doi.org/10.20473/JPK.V12.ISI2.2024.192-202>
- Sunarti, S. ... Amalia, N. (2024). Effectiveness of Video Education in Preventing Electric Smoking Behavior in Students. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 149–154.
<https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i2.668>
- Sutrisno, R. Y. ... Wulandari, B. T. (2024). The Effect of Educational Videos Depicting The Impact of Smoking on Young Adults Smokers: A Qualitative Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 25(10), 3583–3588.
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2024.25.10.3583>
- Trimawartinah. (2020). Bahan Ajar Statistik Non Parametrik Edisi Pertama. *Uhamka*, 1, 35.
- WHO. (2020). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report 2019. In *World Health Organization*.
- WHO. (2021). WHO global report on trends in prevalence of tobacco use 2000–2025, third edition. *Geneva, World Health Organisation*, 1–121.
<https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/330221/9789240000032-eng.pdf>
- WHO. (2025). WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2025. In *World Health Organization*.
<http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255874/9789241512824-eng.pdf?sequence=1%0Ahttps://www.world-heart-federation.org/wp-content/uploads/2017/07/WHO-Report-on-the-global-tobacco-epidemic-2017-EMBARGOED.pdf%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/1>
- Wibowo, T. S., Anwas, R., Aris, M., Wahyudi, D. T., Ifroh, R. H., Misaroh, S., ... & Anggraini, R. (2024). No Title. In *Dasar Promosi Kesehatan*. Aina Media Baswara.